

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan pedoman bagi umat muslim. Dalam Alquran dapat ditemui banyak hal tentang dunia ini. Alquran memang sarat akan makna. Alquran sebagai kalam Allah Swt. banyak mengandung pesan/makna, baik yang tersurat maupun tersirat. Manusia sebaiknya mengkaji Alquran untuk mengetahui isi di dalamnya. Alquran merupakan khasanah yang berisi tentang perintah dan larangannya.

Alquran memiliki kelebihan dari segi kebahasaan. Pendapat ini dikemukakan oleh Jaeni dalam penelitiannya “*Al-Addad: Pola Unik Bahasa Alquran*” (Jurnal *Religia*, Vol. 13, No. 1, April 2010. Hlm. 55-70). Bahasa dalam Alquran merupakan sebaik-baiknya bahasa yang diciptakan oleh Allah. Alquran telah memberikan pengetahuan mengenai aspek leksikal, jauh sebelum manusia mengetahui ilmu semantik modern.

Teks terjemahan Alquran merupakan pengalihbahasaan kalam Allah Swt. dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Teks terjemahan Alquran sebagai salah satu teks/wacana tulis tentunya tidak terlepas dari satu kesatuan makna. Wacana tulis/teks terjemahan Alquran mempunyai jalinan makna yang erat. Bahkan dengan makna yang terkandung dalam wacana tersebut dapat menghubungkan semantik dengan filsafat. Terdapat beberapa cabang filsafat dalam teks terjemahan Alquran, seperti ontologi (mengenai hakikat kehidupan), epistemologi (batas-batas pengetahuan), metafisika (pengetahuan yang berhubungan dengan hal-hal gaib), dan logika (pemikiran yang masuk akal). Berkaitan dengan cabang filsafat, semantik memiliki peran yang penting untuk menentukan pernyataan benar dan salah, serta penarikan kesimpulan (Aminuddin, 2003:21).

Hubungan atau relasi kemaknaan antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lain dapat kita temui dalam kebahasaan. Tataran kebahasaan terkecil yang dapat menghadirkan makna adalah kata. Masing-masing kata tersebut ada yang berupa leksem penuh dan leksem tidak penuh. Leksem penuh memberikan

makna secara leksikal, sedangkan leksem tidak penuh mempunyai makna secara gramatikal. Makna sebuah kata ada yang konkrit, tetapi adapula makna kata yang abstrak. Dalam hubungan makna, kata yang mempunyai berbagai makna, di antaranya makna yang menyatakan hubungan pertentangan (antonimi), kesamaan/kemiripan (sinonimi), kekhususan (hiponim), dan lain sebagainya.

Beberapa relasi kemaknaan terdapat dalam teks terjemahan Alquran seperti yang terpaparkan di atas. Salah satu relasi makna kata yang menarik untuk dikaji adalah hubungan makna yang menyatakan pertentangan atau antonimi. Antonimi atau pertentangan makna dapat diidentifikasi dengan menghubungkanbandingkan pasangan kata yang menjadi antonimi. Maksudnya, pasangan kata yang menyatakan antonimi tersebut harus dihubungkan dengan mengetahui makna dari masing-masing kata tersebut. Kemudian, pasangan kata antonimi dibandingkan dengan kata lainnya untuk mengetahui tepat tidaknya lawan makna yang disandingkan.

Sering kali seseorang menafsirkan bahwa antonim adalah perlawanan kata. Namun, sejatinya antonimi merupakan perlawanan/pertentangan makna. Untuk dapat mengidentifikasi antonimi, langkah pertama yang harus dilakukan yaitu mengetahui makna leksikal dari masing-masing pasangan kata. Setelah mengetahui makna masing-masing kata, peneliti harus mengidentifikasi persamaan makna (sinonimi) dari pasangan kata tersebut. Barulah antonimi dapat diidentifikasi secara pasti dengan berbagai kemungkinan makna yang muncul.

Antonimi berperan sebagai kohesi leksikal yang dapat memunculkan satu kesatuan makna. Kohesi leksikal antonimi tidak berperan sebagai penyulih seperti peran sinonimi karena antonimi terdiri dari pasangan kata yang sifat dari masing-masing kata tersebut sangat berperan penting untuk menghadirkan makna tertentu. Jika salah satu kata dari pasangan kata antonimi tidak ada, maka makna sebuah wacana tidak dapat terpaparkan secara utuh.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji teks terjemahan Alquran. Alasan lainnya yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap teks terjemahan Alquran adalah penelitian mengenai aspek leksikal dalam teks terjemahan Alquran masih jarang dilakukan. Apalagi yang berkaitan dengan penelitian kohesi leksikal antonimi.

Setelah melakukan penelitian dengan menelaah teks terjemahan Alquran, peneliti memilih teks terjemahan Alquran (surah *Makiyyah*). Berdasarkan pengamatan, teks terjemahan surah *Makiyyah* memungkinkan kemunculan kohesi leksikal antonimi antarayat. Oleh karena kohesi leksikal antonimi yang muncul pada ayat lain akan mendukung terbentuknya kepaduan wacana dalam satu surah yang utuh. Selain itu, makna yang dimunculkan pun akan terpaparkan secara utuh. Oleh karena itu, peneliti meneliti “Kohesi Leksikal Antonimi dalam Teks Terjemahan Alquran (Surah *Makiyyah*)”. Pada penelitian ini peneliti berupaya memaparkan variasi bentuk, jenis antonimi, dan makna terjemahan surah *Makiyyah* yang mengandung kohesi leksikal antonimi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana variasi bentuk kohesi leksikal antonimi dalam teks terjemahan Alquran (surah *Makiyyah*)?
2. Bagaimana jenis kohesi leksikal antonimi dalam teks terjemahan Alquran (surah *Makiyyah*)?
3. Bagaimana makna teks terjemahan Alquran (surah *Makiyyah*) yang mengandung kohesi leksikal antonimi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Memaparkan variasi bentuk kohesi leksikal antonimi dalam teks terjemahan Alquran (surah *Makiyyah*).
2. Mengidentifikasi jenis kohesi leksikal antonimi dalam teks terjemahan Alquran (surah *Makiyyah*).
3. Memaparkan makna teks terjemahan Alquran (surah *Makiyyah*) yang mengandung kohesi leksikal antonimi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran dan memperkaya ilmu pengetahuan pembaca, khususnya dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, terutama mengenai analisis kohesi leksikal antonimi dalam teks terjemahan Alquran (surah *Makiyyah*). Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bukti bahwa kata-kata berantonim juga dapat ditemui dalam teks terjemahan Alquran. Kata-kata berantonim ini menunjukkan hubungan yang erat dalam hal pertentangan makna.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan (sumbangan) pemikiran kepada pembaca mengenai variasi bentuk, jenis antonimi, dan makna terjemahan surah *Makiyyah* yang mengandung kohesi leksikal antonimi dalam teks terjemahan Alquran. Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi peneliti, maupun peserta didik yang hendak ditransformasikan berbagai pengalaman dan pengetahuan selama proses pelaksanaan penelitian tersebut.